

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemerintah telah melakukan banyak hal dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti, penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kemampuan profesional para pendidik (guru), peningkatan kualitas pembelajaran, melakukan sosialisasi, termasuk melakukan penelitian-penelitian untuk perbaikan dibidang pendidikan. Sampai saat ini, pemerintah telah mampu meningkatkan kuantitas pendidikan yaitu peningkatan jumlah anak yang bersekolah, namun belum diikuti peningkatan kualitas pendidikan sesuai harapan. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan atau masih rendahnya daya serap peserta didik yang merupakan masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah). Semua ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih harus terus dikembangkan sehingga benar-benar menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang

bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Metode yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipasi dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.¹ Mutu pendidikan yang meningkat dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dan sebaliknya mutu pendidikan yang rendah salah satunya dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang rendah salah satu contoh disebabkan dari rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dugaan ini didasarkan pada kenyataan yang ada bahwa beberapa faktor seperti di antaranya, struktur materi yang sangat padat, cakupan materi yang luas serta terdiri dari beberapa kajian ilmu sosial (sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi), anak belum memiliki metode belajar yang tepat untuk memahami keseluruhan materi tersebut atau metode mengajar guru yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan karakter siswa.

Selain yang saya paparkan pada paragraf di atas, secara realitas yang saya temukan di lapangan, bahwa salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan belajar yang secara

¹Hamruni, *Strategi Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 33.

langsung berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, harus ditemukan suatu cara agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya, baik dalam memecahkan masalah, maupun dalam mengerjakan tugas sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif. Konsekuensi ini menuntut guru memilih strategi pembelajaran yang mempertimbangkan aktivitas siswa tanpa mengabaikan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari interaksinya, baik interaksi siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa lain. Berdasarkan permasalahan yang saya temukan di lapangan maka peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Strategi *The Power Of two*.

Salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan. Strategi *The Power Of Two* yaitu strategi belajar dengan “kekuatan pikir dua orang”. Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan kelompok sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Diperkirakan pendekatan pembelajaran dengan *the power of two strategy* atau kekuatan dua orang ini dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada.² Harapan ini dikuatkan oleh alur logika bahwa pada pembelajaran dengan kekuatan dua orang ini, siswa dapat berkolaborasi dengan

²*Ibid*, 281.

baik dengan pasangannya, sehingga secara spontan akan muncul kesadaran bahwa keberhasilan tergantung mereka berdua, baik dalam hal mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun pemilihan kesiapan yang sama karena materi yang dipresentasikan benar-benar merupakan hasil pemikiran berdua. Disamping itu, melalui metode ini setiap siswa dalam kelompoknya akan aktif dan bertanggung jawab dalam memahami materi yang harus mereka pahami, baik dengan panduan tugas-tugas dari guru melalui LKS ataupun dalam memecahkan masalah.

Keterlibatan siswa secara aktif dan bertanggung jawab diharapkan dapat memperbaiki daya serap siswa terhadap materi yang sedang mereka pelajari, sehingga berdampak juga pada tercapainya tingkat ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan KKM 65. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *The power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan untuk mengetahui apakah penerapan strategi *The power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan strategi *The power of two*.

Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang kelas V (lima), dan penulis tertarik mengambil judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang sebelum menggunakan *Strategi the power of two*?
2. Bagaimana penerapan *Strategi the power of two* pada pelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang?
3. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang setelah menggunakan strategi *the power of two*?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya kelas kelas v (lima) di atas adalah dengan menggunakan *Strategi The Power Of Two*, yang di tempuh melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 35 menit, pada siklus I tindakan yang dipilih melalui empat langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I dengan langkah-langkah yang sama.

Langkah-langkah pembelajaran *strategi the power of two* di antaranya siklus I terdiri dari 2 x 35 menit dan siklus II 2 x 35 menit :

1. Guru memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran
2. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab secara perorangan
3. Setelah siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sebuah pasangan dan membagi jawaban satu sama lain
4. Guru memerintahkan setiap pasangan membuat jawaban baru bagi setiap pertanyaan, dan memperbaiki tiap jawaban perorangan
5. Setiap pasangan telah menuliskan jawaban baru dan membandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas
6. Siswa memilih jawaban terbaik untuk tiap pertanyaan
7. Guru membuat kesimpulan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang sebelum menggunakan strategi *the power of two*

2. Mendiskripsikan penerapan strategi *The Power Of Two* pada pelajaran IPS siswa kelas v (lima) Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang
3. Mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan Strategi *the power of two*

E. LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian menjadi lebih terfokus, maka peneliti membatasi bahasan penelitian pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia serta penerapan pada Strategi *The Power Of Two* yang dipakai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam bidang IPS pada siswa kelas v (lima) melalui strategi pembelajaran *The power of two*.

2. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Untuk meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* khususnya mata pelajaran IPS. Untuk dapat menginternalisasikan pemahaman konsep dan penanaman sikap untuk menjaga lingkungan ke dalam jiwa siswa Madrasah Ibtidaiyah.

3. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai suatu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan harapan yang akan diperoleh prestasi secara optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

4. Bagi peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.
- b. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian tindakan kelas yang penulis angkat yaitu “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Bahauddin Ngelom Sepanjang”. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

1. Penerapan : Menempatkan sesuatu konsep atau ide pada bidang tertentu dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya³
2. Strategi *The Power Of Two* : strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang (*The power of two strategy*), merupakan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, menumbuhkan kerjasama secara maksimal, dan memperkuat arti penting manfaat sinergi dua orang (dua kepala lebih baik dari pada satu), dalam pembelajaran ini siswa akan berkolaborasi dengan temannya (dua orang) untuk memperkuat pemahaman individu masing-masing⁴
3. Hasil Belajar : hasil belajar adalah tingkah laku yang dikaitkan dengan kegiatan sekolah.⁵ Belajar merupakan fisik atau badaniah yang hasilnya

³Ebookbrowse.com/arti-kata-penerapan-menurut-kamus-besar-bahasa-indonesia-pdf-d368434111. Diakses tanggal 24 Desember 2012 jam 21.40 wib

⁴Hamruni, *Strategi Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009) , 281

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 38

berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu, misalnya, dapat berlari, mengendarai, berjalan, dan sebagainya. Belajar selain merupakan aktivitas fisik juga merupakan kegiatan rohani atau psikis. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.⁶

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 39